

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran kepada peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dan berfikir.

Syafril (2012:36) mengemukakan bahwa “pendidikan adalah suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun didunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia”.

Dalam pencapaian proses memanusiakan manusia, maka diperlukan sebuah kurikulum. Perkembangan kurikulum di Indonesia pada dasarnya berpijak pada perkembangan pendidikan di Indonesia itu sendiri, yang sejarahnya sudah dimulai sejak sebelum proklamasi kemerdekaan. Perkembangan kurikulum di era Reformasi secara umum diawali dengan implementasi Kurikulum 2004 (KBK) yang kemudian disempurnakan dengan Kurikulum 2006 (KTSP) dan yang sekarang telah disempurnakan kembali dengan Kurikulum 2013 (K13).

Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi para peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan masa kini dan masa depan. Dalam kurikulum 2013,

mata pelajaran IPS tercantum dalam struktur Kurikulum 2013 untuk SD/MI dan SMP/MTs.

Menurut Sardjiyo (2009:1.26) “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”. Selanjutnya Sardjiyo (2009:1.32) mengemukakan bahwa “Pembelajaran IPS bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab”.

Agar tercapainya tujuan Pembelajaran IPS tersebut, maka diperlukan suatu keterampilan dan kreatifitas guru dalam menyediakan pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru adalah mampu mengembangkan dan menggunakan perangkat pembelajaran berupa modul sebagai bahan ajar yang lebih efektif dan efisien. Karena modul disusun secara sistematis dan memungkinkan siswa untuk belajar mandiri.

Dalam proses pembelajaran khususnya pada kurikulum 2013 sudah banyak ditemukan bahan ajar berupa modul pembelajaran yang dapat meringankan kinerja guru dalam menyampaikan materi ajar. Ada beberapa modul pembelajaran IPS di SD diantaranya ialah, Modul Pembelajaran IPS Berbasis *CTL* Kelas IV SD (Nurhayati, 2018), Modul Pembelajaran IPS Kelas V SD Berbasis *Pic and Pic* (Ningsih Karlima, 2015) dan Modul Pembelajaran IPA Berbasis *Problem Based Learning* Kelas V SD (Sunarmi, 2016). Berbeda dengan modul pembelajaran yang sudah ada pengembangan media dan LKS berbasis *Word*

Square yang peneliti jadikan sebagai penelitian relevan yakni, Pengembangan Media *Word Square* dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Elly Syahadati, 2019) dan Pengembangan LKS IPS Berbasis *Word Square* (Anik Ulfah, 2013).

Nasution (2009:205) menyatakan bahwa “Modul dapat dirumuskan sebagai suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas”.

Berdasarkan hasil observasi yang diperkuat dengan wawancara bersama guru kelas IV yaitu ibu Rosnita yang dilakukan pada tanggal 02 s.d 06 November 2019 di kelas IV SD Negeri 16 Bukit Siayah, Lumpo Pesisir Selatan pada pembelajaran IPS diperoleh informasi, bahwa (1) Kurikulum yang dipakai yaitu Kurikulum 2013 dan sudah digunakan sejak tahun 2014(2) Metode Pembelajaran yang digunakan guru cenderung masih menggunakan metode ceramah dan diskusi, (3) Terdapat beberapa siswa yang hanya mengerti pada satu mata pelajaran saja, (4) Guru belum mengembangkan dan menyediakan bahan ajar yang menarik, (5) Dalam menyampaikan materi pembelajaran guru belum menggunakan modul dan cenderung hanya menggunakan buku siswa dan buku guru yang sudah disediakan oleh sekolah, (6) Pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS belum terbilang bagus, hal ini diketahui dari nilai hasil belajar yang diambil dari nilai MID semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 78.

Tabel 1. Daftar nilai MID Semester 1 Mata Pelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 16 Bukit Siayah Tahun Ajaran 2019/2020

Semester	Jumlah Siswa	Nilai Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)			Dari Presentase Siswa yang Mencapai Ketuntasan	
		Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Tuntas	Belum Tuntas
1	16	75	60	67,5	Tidak ada (0%)	16 orang (100%)

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu adanya upaya atau solusi untuk memperbaikinya. Salah satu solusinya yaitu dengan mengembangkan modul berbasis *Word Square*. Istarani (2012:181) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran *Word Square* merupakan model pembelajaran yang menggunakan kotak-kotak berupa teka-teki silang sebagai alat dalam menyampaikan materi ajar dalam proses belajar mengajar. Jadi, membuat kotak adalah media utama dalam menyampaikan materi ajar”.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis *Word Square* untuk Kelas IV Tema 4 Berbagai Pekerjaan di SD Negeri 16 Bukit Siayah, Lumpo Pesisir Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Pada latar belakang masalah di atas maka dapat teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran yang digunakan guru cenderung masih menggunakan metode ceramah dan diskusi.
2. Terdapat beberapa siswa yang hanya mengerti pada satu mata pelajaran saja.
3. Guru belum mengembangkan dan menyediakan bahan ajar yang menarik.
4. Pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS belum terbilang bagus, hal ini diketahui dari nilai hasil belajar yang diambil dari nilai MID semester siswa pada matapelajaran IPS masih banyak siswa yang belum mencapai KBM.
5. Dalam menyampaikan materi pembelajaran guru belum menggunakan modul dan cenderung hanya menggunakan buku siswa dan buku guru yang sudah disediakan oleh sekolah.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah yang ditemukan dan terbatasnya kemampuan peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada pengembangan modul berbasis *Word Square* pada mata pelajaran IPS tema 4 “Berbagai Pekerjaan” untuk siswa kelas IV (Uji coba SD Negeri 16 Bukit Siayah Lumpo Pesisir Selatan) yang valid, praktis dan efektif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis *Word Square* untuk kelas IV tema 4 berbagai pekerjaan di SD Negeri 16 Bukit Siayah yang memenuhi kriteria valid?

2. Bagaimanakah pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis *Word Square* untuk kelas IV tema 4 berbagai pekerjaan di SD Negeri 16 Bukit Siayah yang memenuhi kriteria praktis?
3. Bagaimanakah pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis *Word Square* untuk kelas IV tema 4 berbagai pekerjaan di SD Negeri 16 Bukit Siayah yang memenuhi kriteria efektif?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian pengembangan ini bertujuan:

1. Menghasilkan modul pembelajaran IPS berbasis *Word Square* untuk kelas IV tema 4 berbagai pekerjaan di SD Negeri 16 Bukit Siayah yang memenuhi kriteria valid.
2. Menghasilkan modul pembelajaran IPS berbasis *Word Square* untuk kelas IV tema 4 berbagai pekerjaan di SD Negeri 16 Bukit Siayah yang memenuhi kriteria praktis.
3. Menghasilkan modul pembelajaran IPS berbasis *Word Square* untuk kelas IV tema 4 berbagai pekerjaan di SD Negeri 16 Bukit Siayah yang memenuhi kriteria efektif.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian pengembangan modul yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak pemikiran yang cukup signifikan sebagai masukan yang dapat dijadikan bahan kajian bagi peserta didik.

2. Bahan Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman, wawasan dan meningkatkan kemampuan untuk mengenal karakteristik siswa Sekolah Dasar.
- b. Bagi kepala sekolah, dapat menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan peningkatan kemampuan siswa Sekolah Dasar.
- c. Bagi para guru, dapat lebih kreatif untuk merancang serta menciptakan bahan ajar baru sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan klasifikasi Sekolah Dasar.

3. Bagi Akademis

Adapun manfaat bagi akademis yaitu, dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan ilmu dan berguna juga bagi peserta didik dalam proses pembelajaran serta sebagai syarat menyelesaikan program S1.

G. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran IPS berbasis *Word Square* untuk kelas IV tema 4 berbagai pekerjaan di SD Negeri 16 Bukit Siayah dengan spesifikasi sebagai berikut :

1. Modul yang dikembangkan sesuai dengan Kurikulum 2013 dengan materi “Berbagai Pekerjaan” Tema 4 yang dilengkapi dengan cover modul, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan modul, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, kegiatan belajar yang mengarah pada pengalaman langsung, evaluasi, rangkuman materi dan daftar pustaka.
2. Modul pembelajaran IPS ini dirancang dengan mengarah melalui proses pembelajaran bermakna yang dialami sendiri, sehingga siswa mampu menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Karakteristik modul pembelajaran menjelaskan ciri khas modul ini yang membuatnya berbeda dengan modul lainnya. Karakteristik yang dimaksud sesuai dengan modul pembelajaran berbasis *Word Square*, yaitu dalam penjelasan materi akan diselingi beberapa teka-teki dan permainan serta latihan atau evaluasi yang menarik dengan teka-teki silang atau *Word Square*.
4. Modul pembelajaran ini menggunakan perpaduan warna-warna yang cerah dan menarik yang di dapat dari Ms. Word.
5. Modul ini dilengkapi gambar agar materi yang disampaikan diharapkan dapat dipahami oleh peserta didik.
6. Modul pembelajaran ini menggunakan jenis huruf dan ukuran huruf yang menarik namun tidak jauh berbeda dari standar penulisan yang ada.
7. Ukuran modul yakni seukuran kertas HVS B5.